

BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.¹ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan disebut juga jenis etnografi, karena pada awalnya jenis ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai jenis kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategis-strategis yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen atau kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu, yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: Apa yang terjadi? Mengapa terjadi dan bagaimana terjadi? Jadi penelitian kualitatif berbasis

¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare :Stain Parepare, 2013),h.34

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Cet XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8

pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth* dan *case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami (*understandable*) dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru.³

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu pada nilai-nilai ritual bakar kemenyan dalam upacara *mappanre tamma* di Kelurahan Pacongang Kabupaten Pinrang (perspektif ajaran Islam).

B. Pendekatan Penelitian

Untuk memahami lebih jauh mengenai nilai-nilai ritual bakar kemenyan dalam upacara *mappanre tamma* di Kelurahan Pacongang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang (perspektif ajaran Islam), peneliti menggunakan beberapa pendekatan sehingga mampu memahami gejala yang ada. Adapun pendekatan yang dimaksud antara lain:

1. Pendekatan sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang objek penelitiannya adalah manusia. Pendekatan Sosiologi, merupakan suatu landasan kajian dalam berinteraksi kepada masyarakat, dan sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam

³Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 83

masyarakat.

2. Pendekatan budaya Islam

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup, budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dalam kelompok. Dalam hal ini pendekatan budaya Islam merupakan pendekatan budaya dengan unsur-unsur Islam yang terdapat di dalamnya.

3. Pendekatan teologi Islam

Teologi dalam arti sederhana adalah pembahasan soal-soal yang berkaitan dengan diri Tuhan dan hubungannya dengan alam semesta, terutama hubungannya dengan manusia.⁴ Pendekatan teologi berarti pendekatan keyakinan, pendekatan teologi dalam pemahaman keagamaan adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk formal atau simbol-simbol keagamaan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pacongang Kabupaten Pinrang, sasarannya yaitu tokoh masyarakat tokoh agama yang paham betul tentang nilai-nilai ritual bakar kemenyan dalam upacara *mappanre tamma* (perspektif ajaran Islam).

⁴Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Dalam Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 163

a. Letak Geografis Dan Batas Wilayah Kelurahan Pacongang Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan dengan ibu kota yang terletak disebelah 185 km Utara ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" Lintang Selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 kecamatan, 39 Kelurahan dan 65 desa. Batas wilayah Kabupaten Pinrang adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar (Sulawesi Barat) dan selat Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Pare-pare. Wilayah administratif Kabupaten Pinrang terbagai dalam 12 kecamatan dan 108 desa/kelurahan (39 kelurahan dan 68 desa) dengan luas 1.961,77 km².

Luas Wilayah Desa/ Kelurahan di Kecamatan Paletang, 2019 Total Area by Villages/Kelurahan in Palaeteang Subdistrict⁵

	Desa/Kelurahan Villages/Kelurahan	Luas (km²) Total area (km²)	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)
001	Benteng Sawitto	4,13	11,08
002	Laleng batang	4,21	11,29
003	Temmassarangnge	5,43	14,56
004	Pacongang	2,85	7,64

⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

005	Macinnae	10,78	28,91
006	Mamminasae	9,89	26,52
Kecamatan Paleteang		37,29	100,00

Sumber data : Badan Pusat Kabupaten Pinrang/*BPS*- Statistics of Pinrang Regency.

Kelurahan Pacongng merupakan salah satu kelurahan yang ada Kecamatan Paleteang dengan luas wilayah Kecamatan Paleteang 37,29 km², dengan jumlah penduduk 40.655 jiwa pada tahun 2019 dan terdapat enam Kelurahan. Kelurahan Macinnae merupakan kelurahan yang paling luas di Kecamatan Paleteang dengan luas 10,78 km² sedangkan Kelurahan Pacongng merupakan wilayah terkecil/tersempit di Kecamatan Paleteang dengan luas wilayah 2,85 km² atau 7,64 persen, jarak dari ibu Kecamatan 1,00 km dan jarak dari ibu kota Kabupaten 25 km, merupakan wilayah yang paling padat penduduknya, kepadatan penduduk hingga 25,11 persen atau 3582 per km² wilayah Kelurahan Pacongng terletak di daratan dengan ketinggian <500 meter dari permukaan laut.

Dari data luas wilayah desa/kelurahan di Kecamatan Paleteang pada tahun 2019 dapat kita lihat bahwa Kelurahan Macinnae merupakan Kelurahan yang paling luas di Kecamatan Paleteang dengan luas wilayah 10,78 km² sedangkan pada Kelurahan Pacongng merupakan kelurahan yang tersempit dari enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Paleteang dengan luas wilayah 2,82 km² dari total luas Kecamatan paleteang yang mencapai 37,29 km².

Tabel Batas Wilayah Kelurahan Pacongang⁶

No.	Batas	Kelurahan
1	Sebelah Utara	Macinnae dan Mamminasae
2	Sebelah Timur	Laleng Bata
3	Sebelah Barat	Salo
4	Sebelah Selatan	Benteng sawitto

Sumber data: Dokumen di kantor Kelurahan Pacongang

b. Penduduk

Kelurahan Pacongang mempunyai jumlah Penduduk 10.208 jiwa yang terbesar dalam enam desa/ kelurahan yang ada di Kecamatan Paleteang merupakan Kelurahan yang paling sempit/ terkecil di Kecamatan Paleteang memiliki persentase penduduk 25,11 dengan kepadatan penduduk per km² 3582 dengan jumlah rumah tangga yaitu 2.209 dan, suku bugis merupakan suku yang mayoritas di Kelurahan Pacongang.

Tabel jumlah penduduk di Kelurahan Pacongang⁷

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4.943
2.	Perempuan	5.130

Sumber data: Dokumen di kantor Kelurahan Pacongang

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Paleteang, 2010,2018 dan 2019⁸

⁶Sumber Kantor Kantor Kelurahan Pacongang, Tanggal 14 Oktober 2020

⁷Sumber Kantor Kantor Kelurahan Pacongang, Tanggal 14 Oktober 2020

⁸BadanPusat Statistik Kabupaten Pinrang

Desa/ Kelurahan Villages/ Kelurahan		Jumlah penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%) Annual Population Growth Rate (%)	
		2010	2018	2019	2010-2019	2018-2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001	Benteng Sawitto	6855	7251	7298	0,79	0,65
002	Laleng Bata	5888	6230	6270	0,79	0,64
003	Temmassarangge	4517	4780	4811	0,79	0,65
004	Pacongang	9601	10145	10208	0,77	0,62
005	Macinnae	6431	6801	6845	0,78	0,65
006	Mamminasae	4913	5190	5223	0,77	0,64
Kecamatan Paleteang		38205	40397	40655	0,78	0,64

Sumber data : Badan Pusat Kabupaten Pinrang/BPS- Statistics of Pinrang Regency

Dari tabel diatas jumlah penduduk di kelurahan Pacongang pada tahun 2010 samapai 2018 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan dan laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Pacongang pada tahun 2010-2018 dan 2018-2019 mengalami penurunan.

c. Agama dan Sosial

Dari data yang diterima dari kantor di Kelurahan Pacongang jumlah penduduk yang beragama Islam lebih dominan dari pada non Islam, dimana terdapat 9.845 jiwa yang beragama Islam dan 207 jiwa yang beragama Kristen dan terdapat beberapa tempat ibadah seperti mesjid, mushallah dan gereja yang terdiri dari 9 mesjid, 2

mushallah dan 1 gereja walaupun Islam mayoritas disana tapi mereka hidup dengan penuh toleransi, saling menghargai antar tetangga dan antar umat beragama meski beda keyakinan. Dalam hal pendidikan Kelurahan Pacongang memiliki 17 lembaga pendidikan yang terdiri dari :

Jumlah Sekolah di Kelurahan Pacongang⁹

No	Sekolah	Jumlah
1	PUAD	4
2	TK	2
3	SD	7
4	MI	1
5	MTs	1
6	SMK	2

Sumber data: Dokumen di kantor Kelurahan Pacongang

2. Waktu penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan).

D. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah "*Nilai-Nilai Ritual Bakar Kemenyan Dalam Upacara Mappanre Tamma Di Kelurahan Pacongang Kabupaten Pinrang (Perspektif Ajaran Islam)*". Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada "*nilai-nilai ritual dalam upacara mappanre tamma (perspektif ajaran Islam)*".

⁹Sumber Kantor Kantor Kelurahan Pacongang, Tanggal 14 Oktober 2020.

E. Jenis dan Sumber Data yang digunakan

1. Jenis data

Data merupakan keterangan dalam melakukan proses penelitian untuk dijadikan responden dalam suatu penelitian serta dijadikan sumber utama dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada keutuhan (entity) sebuah fenomena.¹⁰

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber data primer yang dimaksud adalah catatan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kelurahan Pacongang.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah berkaitan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.¹¹Data sekunder merupakan data pelengkap yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya.

¹⁰Suwardi Endswarsa, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 16

¹¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 22

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang standar.¹² Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan pengumpulan data agar penelitiannya bisa terlaksana. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengantar dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹³ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Pada observasi ini peneliti digunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai *“Nilai-Nilai Ritual Bakar Kemenyan Dalam Upacara Mappanre Tamma di Kelurahan Pacongang Kabupaten Pinrang (Perspektif Ajaran Islam)”*.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai objek penelitian.¹⁴ Peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data mengenai *“Nilai-Nilai Ritual Bakar Kemenyan Dalam Upacara Mappanre Tamma Di Kelurahan Pacongang Kabupaten Pinrang (Perspektif Ajaran Islam)”*.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 52

¹⁴Cholnid Narringko dan H Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), h. 83

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁵

G. Metode Keabsahan Data

Menurut Sugiono pengujian data dalam penelitian kualitatif bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan keberadaan data yang ditemukan. Dengan begitu, maka antara lain yang peneliti lakukan adalah dengan cara memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan referensi yang cukup dan, *member check*,¹⁶ yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, apabila diperlukan. Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) atau menambah sumber informasi dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara

¹⁵Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*(Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 143

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 269

rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan kepada informan.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seseorang peneliti dalam melakukan penelitian dilandasi penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁷

3. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini merupakan hal yang penting karena dapat mendukung untuk membuktikan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

4. *Member check*

Member check pada intinya merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data atau kepada narasumber, tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai “*Nilai-Nilai Ritual Bakar Kemenyan Dalam Upacara Mappanre Tamma Di Kelurahan Pacongang Kabupaten Pinrang (Perspektif Ajaran Islam)*”.

¹⁷St. Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan* (Penelitian: Stain Parepare 2016), h. 38.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁸ Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁹

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Bagi pencari data lapangan sangat ditentukan nilainya setelah masuk dalam kegiatan analisis data.²⁰

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpan dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.²¹

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan populasi yang telah

¹⁸Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 103

¹⁹Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191

²⁰P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 104-105

²¹Tjetjep Saeful Muhtadi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15

diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelompokan data

Pengelompokan data adalah hal yang harus dilakukan, dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau dalam bentuk naskah tertulis. Apabila data telah diubah dalam bentuk transkrip, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengelompokan data-data mentah ke dalam kelompok tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Tahap berikutnya setelah pengelompokan data adalah reduksi data. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, mengorganisasikan data dan membuang data yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapat kejelasan pada masalah, baik data yang didapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada dirumusan masalah.

3. Penyajian data (*Data display*)

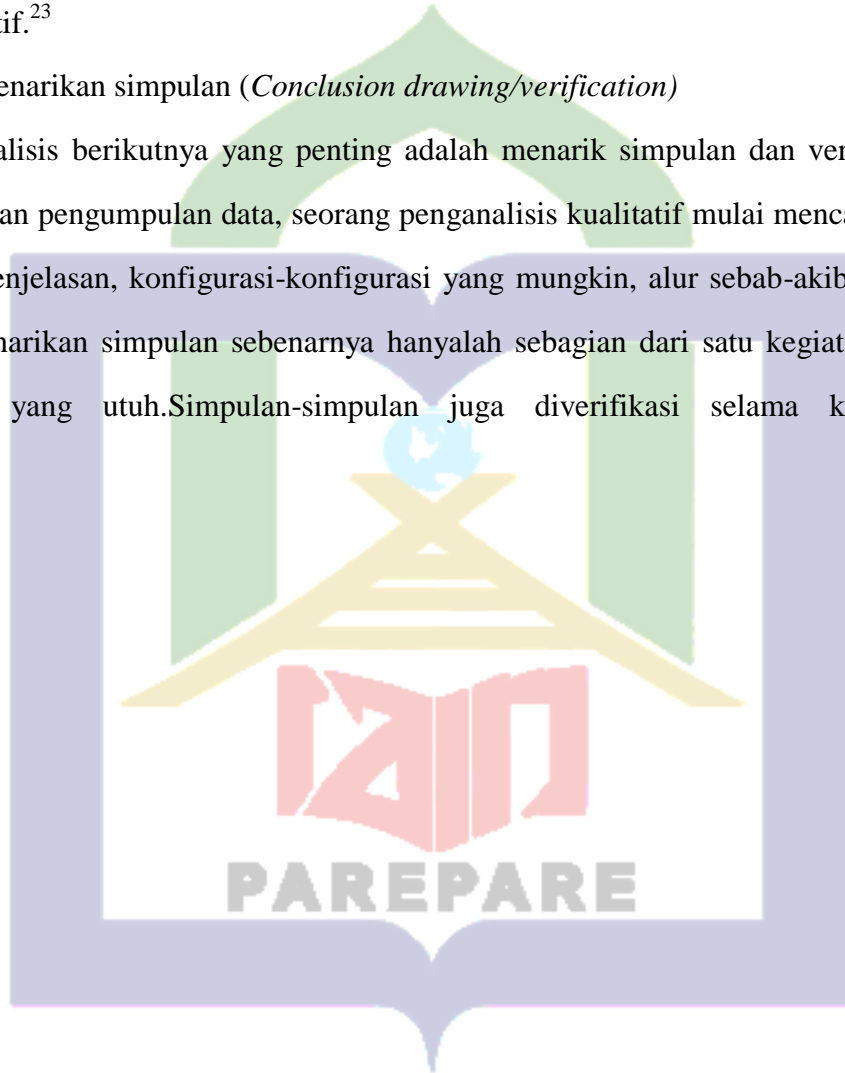
Penyajian data pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam penelitian dengan memaparkan secara utuh kemudian menjelaskan secara ekspresifik.

Penyajian data adalah sekumpulan pemberian informasi yang memberikan

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²² Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³

4. Penarikan simpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik simpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan simpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung.



²²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 244

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 95.